

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Model Pembelajaran

Istilah model dalam banyak dialami saat memeriksa suatu bidang ilmu pengetahuan. Terkadang kata ini disilangkan dengan teknik. Model bisa dimaknai sebagai semacam perspektif yang berubah menjadi premis ataupun referensi untuk hal-hal tertentu. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, model dicirikan sebagai penggambaran dasar yang dapat memaknai suatu hal, kerangka, atau gagasan tentang suatu hal yang akan dibuat atau disampaikan. Dengan demikian, model ini adalah model terbaik dan dapat mengatasi sebuah artikel.<sup>8</sup>

Hal-hal yang berhubungan dengan model mengacu pada kata, misal model hitung, yaitu model yang mampu menggambarkan pemikiran ataupun akal. Model ini digunakan pada bidang ilmu pengetahuan, misal model pembelajaran akan mengkaji pengenalan pemikiran yang menjadi kaidah dalam sebuah pembelajaran.<sup>9</sup>

Aktivitas belajar dilakukan oleh 2 orang pelaku, khususnya pendidik dan siswa. Perilaku pendidik yaitu mengajar dan perilaku siswa yaitu belajar. Menunjukkan tingkah laku belajar dihubungkan dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran dapat berupa informasi, keutamaan, keahlian, agama, cara pandang, dan kemampuan. Konsekuensi dari pemeriksaan oleh ahli pada aktivitas pendidik dan siswa yang sesuai dengan materi yang ditampilkan adalah model pembelajaran.<sup>10</sup>

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, ataupun kerangka kerja. Sudah menjadi hal yang penting untuk menyadari terlebih dahulu istilah-istilah dalam pembelajaran, khususnya tentang model, pendekatan, metodologi, prosedur, dan teknik pembelajaran.

Pertama, model pembelajaran. *Joyce* mengungkapkan model pembelajaran adalah suatu rencana atau model yang

---

<sup>8</sup> Em Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher, 2008), 572

<sup>9</sup> *Ibid*, 572.

<sup>10</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 131.

digunakan sebagai mitra dalam menyusun pembelajaran dikelas ataupun pembelajaran dalam aktivitas pendidikan dan menetap pada perangkat pembelajaran termasuk buku, film, PC, program pendidikan, dan lain-lain.<sup>11</sup>

*Kedua*, pendekatan pembelajaran. Sesuai pendekatan Sanjaya dicirikan sebagai tahap awal atau perspektif kami tentang pengalaman pendidikan.<sup>12</sup> Pendekatan pembelajaran adalah keseluruhan struktur situasi yang digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran adalah teknik khas yang diambil oleh pendidik selama waktu yang dihabiskan untuk mengajar siswa.<sup>13</sup>

*Ketiga*, strategi pembelajaran. Menurut *Kemp (Wina Senjaya, 2008: 16)* menyatakan Sistem pembelajaran ialah tindakan belajar yang harus dilakukan oleh guru dan siswa, agar tujuan belajar bisa tercapai dengan benar dan efektif. Lebih lanjut, JR David menyebutkan bahwa dalam metodologi pembelajaran terdapat pentingnya mengatur. Artinya, prosedur pada dasarnya masih diperhitungkan tentang pilihan-pilihan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.<sup>14</sup>

*Keempat*, Teknik pembelajaran merupakan strategi pendidik dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Dikarenakan penyampaiannya terjadi dalam kerjasama edukatif, maka strategi pembelajaran bisa dimaknai sebagai teknik yang dilakukan oleh pendidik dalam menjalin pergaulan dengan siswa selama mendidik. Dengan cara ini, strategi pembelajaran adalah perangkat untuk membuat pengalaman mendidik dan mendidik.<sup>15</sup>

*Kelima*, prosedur pembelajaran, khususnya cara yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan teknik tertentu. Misalnya, penggunaan strategi bicara di kelas dengan jumlah

---

<sup>11</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 22.

<sup>12</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 146.

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 20.

<sup>14</sup> Moh Sholeh Hamid, *Metode Edutainment Menjadikan Siswa Kreatif Dan Nyaman Di Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 21.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), 88 Dikutip Dalam Buku Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 80.

siswanya yang agak banyak memerlukan prosedurnya sendiri, yang tentunya akan sangat unik jika dikaitkan dengan penggunaan teknik bicara di kelas dengan jumlah siswa yang telah ditentukan.<sup>16</sup>

Keterkaitan diantara model, pendekatan, metodologi, strategi, serta prosedur pembelajaran bisa diketahui pada tabel di atas. Model mempunyai derajat yang luas daripada pendekatan, metodologi, strategi, serta prosedur dengan alasan bahwa untuk membentuk suatu model pembelajaran kita harus menentukan metodologi, sistem, teknik, dan strategi yang digunakan.<sup>17</sup>

Maka kesimpulannya model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang disusun secara sistematis yang didalamnya menggambarkan proses pembelajaran diantara guru dengan siswanya yaitu guru mentransfer ilmu, pengetahuan, dan nilai-nilai kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Umumnya "model" dicirikan sebagai sistem yang diperhitungkan sebagai pembantu dalam menyelesaikan suatu tindakan. Dalam arti lain, model sebagai tiruan dari objek asli, arti model dilakukan guna menandakan pemahaman utama sebagai struktur yang diperhitungkan. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan "model pendidikan dan pembelajaran" ialah struktur yang wajar dan sistem yang disengaja dalam memilah peluang pertumbuhan untuk mencapai target pembelajaran tertentu.<sup>18</sup>

*Joyce dan Weil* menyatakan model pembelajaran ialah tatanan ataupun pola dalam membentuk program pendidikan, merencanakan materi pembelajaran, serta membimbing pembelajaran di kelas dll. Model pembelajaran bisa digunakan sebagai contoh keputusan, menyiratkan bahwa pendidik mungkin memilih model belajar yang tepat serta efektif dalam mencapai tujuan instruktif.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Moh Sholeh Hamid, *Metode Edutainment Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*, 23.

<sup>17</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, 159.

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 13.

<sup>19</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 132-133.

Dari pengertian di atas sangat mungkin beralasan bahwa model belajar ialah struktur esensial dari penemuan yang dapat diisi oleh berbagai macam topik, yang ditunjukkan oleh sifat-sifat sistem fundamental. Terlebih lagi, model pembelajaran bisa muncul dalam struktur dan varietas yang berbeda sesuai dengan pendirian filosofis dan akademis yang ada di belakangnya.

Salah satu model pembelajaran yang dikemukakan oleh *Adam dan Mbirimujo* (1990:21) dalam prasetyo bahwa untuk memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Dikatakan dari hasil penelitiannya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan dan rasa senang siswa dapat terjadi.<sup>20</sup>

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sejenis penemuan bermanfaat yang menekankan pada konstruksi unik yang dimaksudkan untuk mempengaruhi desain komunikasi siswa yang bertekad membangun dominasi materi.<sup>21</sup>

Belajar dengan pembelajaran yang membantu dapat melatih daya pikir anak-anak dan dapat mengurangi aktivitas retensi. Anak-anak dapat merasakan bahwa menghafal itu lebih baik daripada mengingat sehingga mereka akan lebih terbujuk dalam mendidik dan mempelajari aktivitas-aktivitas Al-Qur'an Hadits. Pembelajaran yang menyenangkan yang bekerja pada hubungan yang bermanfaat antara teman mendorong anak-anak untuk maju serta mencoba bekerja keras dan konsekuensi dari pembelajaran yang menyenangkan akan membantu individu menemukan seseorang yang berusaha dengan tulus dan dapat bekerja sama.<sup>22</sup>

Penggunaan model pembelajaran hendaknya memiliki pilihan untuk memperluas wawasan dan menambah inspirasi contoh yang mempengaruhi tindakan belajar siswa, lebih spesifiknya dengan memanfaatkan Model Fasilitator dan

---

<sup>20</sup> Anang Prasetyo, *Metode Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, (Gresik: Buletin Pelangi Pendidikan, 2001), 15

<sup>21</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 239.

<sup>22</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 234

Penjelasan Siswa. Dengan memanfaatkan model pembelajaran ini bisa meningkatkan gerak, inspirasi, tindakan dan perasaan senang. Oleh karena itu, sangat tepat bagi pendidik untuk memutuskan untuk menggunakan karena mendorong siswa untuk menguasai berbagai kemampuan termasuk berbicara, mendengarkan, serta memahami materi.<sup>23</sup>

Pemikiran penting dari model pembelajaran ini yaitu bagaimana pendidik dapat memperkenalkan atau menunjukkan materi sebelum siswa dan kemudian menawarkan mereka kesempatan dalam menjelaskan kembali ke teman mereka. Jadi model *Student Facilitator and Explaining* sebagai rangkaian dari penyajian materi pembelajaran yang dimulai dengan klarifikasi terbuka, menawarkan siswa kesempatan dalam mengklarifikasi kembali kepada pasangannya, serta ditutup dengan penyampaian semua materi kepada siswa.<sup>24</sup>

Pembelajaran dinamis dengan tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan tindakan pembelajaran kooperatif yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam keteladanan untuk menghindari strategi pengajaran yang terus-menerus kewalahan oleh pendidik dalam mengajar dan belajar. Melalui aktivitas pembelajaran kooperatif diyakini siswa akan memperoleh informasi, kemampuan, dan mentalitas secara efektif.

Pembelajaran dinamis tidak dapat terjadi tanpa minat siswa. Ada berbagai cara untuk membuat pengalaman berkembang yang mencakup tindakan belajar dan mengasah ruang mental, emosional, dan psikomotorik. Secara umum berupaya memperkuat serta memfasilitasi dorongan dan reaksi siswa dalam belajar, dengan tujuan agar pengalaman pendidikan menjadi menyenangkan, tidak melelahkan bagi mereka. Dengan pembelajaran yang dinamis, siswa dapat membantu daya ingatnya, sehingga dapat tersampaikan ke tujuan pembelajaran secara efektif.

Dalam model pembelajaran dinamis, setiap topik baru harus dihubungkan dengan berbagai informasi dan pengalaman masa lalu. Topik baru secara efektif dilengkapi dengan informasi yang ada. Agar siswa dapat maju secara efektif, pendidik perlu membuat model yang cocok sedemikian rupa,

---

<sup>23</sup> Aris Shoimin, *Op. Cit.*, 240.

<sup>24</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 228.



dengan tujuan agar siswa memiliki inspirasi yang tinggi dalam belajar.

Menurut *Agus Suprijono*, Model Pembelajaran Fasilitator Peserta didik dan Menjelaskan adalah model pembelajaran di mana siswa menyampaikan pikiran atau perasaan kepada siswa yang berbeda.<sup>25</sup> Menurut *Rachma Widodo*, Model Pembelajaran Fasilitator Peserta didik dan Menjelaskan adalah model pembelajaran di mana siswa mencari cara untuk memperkenalkan pikiran/kesimpulan kepada siswa lain. Model pembelajaran menarik untuk mempersiapkan siswa dalam menyampaikan pikiran/pikiran atau kesimpulannya sendiri. Jadi mereka akan mengingat kembali pemahaman ide yang mereka dapatkan cukup lama dengan alasan bahwa mereka mempresentasikan pembelajaran mereka dengan pengetahuan yang mereka bangun serta dijelaskan oleh pendidik sehingga mereka tidak salah membaca ide mereka. Dengan asumsi siswa telah mengkonstruksi ide-ide mereka sendiri, maka akan lebih mengembangkan hasil belajar siswa.

Dari penggambaran tersebut, maka kesimpulannya Model Pembelajaran Fasilitator Peserta didik dan Menjelaskan adalah model pembelajaran yang berfungsi di mana siswa mencari cara untuk memperkenalkan pikiran/sentimen/pikiran tentang topik tersebut kepada siswa lain.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran Fasilitator dan Menjelaskan adalah :

- a. Pendidik meneruskan keterampilan yang akan dicapai/KD.
- b. Pendidik menyajikan materi belajar.
- c. Berikan peluang kepada siswanya dalam menjelaskan siswa yang berbeda, contohnya melalui garis besar ide/peta. Ini harus dimungkinkan secara timbal balik.
- d. Pendidik menyelesaikan pemikiran/penilaian siswa.
- e. Pendidik memahami semua materi yang diperkenalkan saat itu.
- f. Penilaian
- g. Refleksi
- h. Menutup.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, 228.

<sup>26</sup> *Ibid*, 229.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu :

- a. Kelebihan
  - 1) Materi yang diperkenalkan lebih jelas dan konkrit.
  - 2) Bisa memperluas asimilasi siswanya dikarenakan proses belajar diakhiri dengan tindakan.
  - 3) Melatih siswanya untuk menjadi pendidik dikarenakan peserta didik diberi kesempatan dalam mengulangi penjelasan pengajar yang sudah didengarkan mereka.
  - 4) Merangsang inspirasi siswa untuk menjadi yang paling luar biasa dalam memaknai bahan ajar.
  - 5) Mengetahui kemampuan siswanya dalam menyampaikan pikirannya,
- b. Kekurangan
  - 1) Siswa yang dipermalukan tidak memiliki keinginan untuk menunjukkan apa yang diminta oleh pendidik ataupun kurang aktifnya siswa.
  - 2) Tidak semua siswa mempunyai kesempatan dalam mewujudkannya ataupun menjelaskannya kembali kepada teman-temannya karena terbatasnya waktu belajar.
  - 3) Ada penilaian serupa sehingga utama ada yang berbakat.
  - 4) Sulit bagi siswa untuk membuat peta ide ataupun memaknai materi yang ditampilkan sesaat.<sup>27</sup>

### 3. Keaktifan Belajar Siswa

#### a. Pengertian keaktifan siswa

Keaktifan berasal dari kata aktif, digabung menjadi keaktifan yang mengandung arti tindakan, kesibukan.<sup>28</sup> Ada dua jenis tindakan, khususnya jasmani dan rohan.<sup>29</sup> Siswa yang benar-benar aktif jasmani adalah siswa yang aktif dengan seluruh tubuhnya. Sementara aktif rohani yaitu asumsi bahwa ada banyak kekuatan mental siswa yang mampu dalam sistem pendidikan. Siswa secara efektif mengingat, menggambarkan tantangan, mengatur

<sup>27</sup> Aris Shoimin, *Op.Cit*, 241.

<sup>28</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1976),26.

<sup>29</sup> Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), 75.

antarmuka satu sama lain, memilih, ingat untuk menangani masalah yang dihadapinya.<sup>30</sup>

**b. Keaktifan siswa dalam belajar**

Keaktifan siswa dalam memperoleh harus terlihat dari berbagai aktivitas siswa dalam pengalaman pendidikan yang berkelanjutan. Gerakan pengganti ini antara lain harus terlihat pada aktivitas-aktivitas berikut ini:

- 1) Lakukan sesuatu untuk memahami topik dengan pasti.
- 2) Belajar, berwawasan, dan mencari tahu sendiri bagaimana mengamankan informasi.
- 3) Rasakan sendiri bagaimana usaha yang diberikan oleh pendidik kepadanya.
- 4) Belajar dalam kumpul-kumpul.
- 5) Cobalah sendiri ide-ide spesifik.
- 6) Mengkomunikasikan konsekuensi perenungan, temuan dan semangat nilai-nilai secara lisan atau untuk semua maksud dan tujuan.<sup>31</sup>

**c. Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar**

Aktivitas belajar membutuhkan tindakan fisik dan mental. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana pengalaman pendidikan yang mampu dilakukan oleh siswa. Dengan tujuan akhir untuk membuat aktivitas kemajuan pembelajaran aktivitas, siswa diharapkan dinamis dalam pembelajaran. Jenis-jenis pembelajaran dinamis antara lain:

1) Pelaku Psikis

Dalam setiap pengalaman pendidikan, siswa umumnya menunjukkan tindakan. Tindakan ini mengambil struktur yang berbeda. Mulai dari tugas proaktif hingga aktivitas psikis.<sup>32</sup> Adapun keaktifan psikis meliputi:

a) Keaktifan Indra

Siswa dalam mengikuti aktivitas-aktivitas pembelajaran hendaknya berusaha memanfaatkan kemampuannya, seperti pendengaran, penglihatan, dll. Al-Qur'an menegaskan bahwa

<sup>30</sup> A G Soejono, *Pendahuluan Didaktik Metodik Umum* (Bandung: Bina Karya, 1980), 64.

<sup>31</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997) Cet,I

<sup>32</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), 15.



manusia diajarkan untuk memanfaatkan indera penglihatan, pendengaran dan lain-lain

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١١﴾

Artinya :*Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."*(Q.S. Al-An'am : 11).<sup>33</sup>

b) Keaktifan Emosi

Emosi ialah suatu aspek didalam kehidupan manusia, dikarenakan bisa dijadikan sebagai motivator pelaku dalam artian meningkatkan, namun bisa juga mengganggu perilaku internasional manusianya.<sup>34</sup>

c) Keaktifan akal

Dalam melakukan aktivitas belajar, jiwa harus selalu ingat untuk memiliki pilihan untuk membentuk pemahaman, serta penarikan kesimpulan.<sup>35</sup>Ini sebagaimana firman Allah:

أَمْ مَنْ هُوَ قَلْبٌ ءَاتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١١﴾

Artinya :*(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah*

<sup>33</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al Qur'an, Jakarta : QS. Al An'am : 11, 187.

<sup>34</sup> U. Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 178.

<sup>35</sup> Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), 44.

yang dapat menerima pelajaran.  
(AzZumar : 9).<sup>36</sup>

d) Keaktifan Ingatan

Mengingat menyiratkan mengasyikkan atau menggabungkan informasi melalui analisis dinamis. Pada jam pembelajaran, siswa harus dinamis dalam mendapatkan materi yang disampaikan oleh pendidik dan berusaha menyelamatkan dan pikiran kemudian siap untuk menuliskannya kembali secara verbal.

(1) Keaktifan fisik

(a) Menulis atau mencatat

Menulis ataupun mencatat seharusnya merupakan tindakan pembelajaran jika siswa yang tercatat dalam bentuk tertulis guna mengetahui tentang kebutuhan dan tujuan mereka.<sup>37</sup> Aktivitas menulis yang sifatnya berkurang, meniru atau menggandakan tidak bisa dianggap sebagai aktivitas.<sup>38</sup>

Jadi saat belajar kita harus memahami dan mengingat isi dari pelajaran. Catatan ini sangat membantu untuk mengulangnya nanti. Dalam membuat catatan, lebih baik tidak mencatat semua yang dikatakan pendidik, melainkan mengambil perwujudannya.<sup>39</sup>

Dengan cara ini menuliskan sekedar mengumpulkan teori tetapi harus memiliki pilihan untuk memahami dan memiliki pilihan untuk menjadikannya sebagai data untuk kemajuan pemahaman atau informasi siswa. Catatan bisa dibuat dengan

---

<sup>36</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Peafsir Al Qur'an, Jakarta, QS. Al Zumar: 9, 747.

<sup>37</sup> *Ibid*, 109.

<sup>38</sup> *Ibid*

<sup>39</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 85.

menggunakan tiap buku yang dipelajarinya bahkan dari tiap keadaan seperti pembicaraan, percakapan, demonstrasi serta lainnya.

(b) Membaca

Umumnya aktivitas pembelajaran yaitu membaca dengan teliti. Untuk berkonsentrasi dengan baik, penting untuk membaca dengan teliti karena membaca adalah instrumen pembelajaran.<sup>40</sup> Membaca buku yang berhubungan dengan bidang studi bisa disebut tindakan pembelajaran. Contohnya, dengan mulai fokus pada judul, bagian, daftar isi, mengetahui poin-poin utama dengan arahan persyaratan dan alasan untuk membaca. Saat menyelesaikan proses membaca, mereka dapat memahami item dalam membaca dan dapat menyelesaikan makna dari komposisi yang telah mereka baca.

(c) Mendengarkan

Pengalaman mengajar dan pendidikan mengharuskan siswa untuk selalu memperhatikan data yang diberikan oleh pendidik. Untuk situasi ini, sebagai gerakan belajar jika ada kebutuhan/inspirasi untuk mendengar. Ada keperluan serta inspirasi ini menyebabkan peserta didik memperhatikan informasi secara efektif dan cermat.<sup>41</sup> Melalui pembelajaran menyimak ini siswa mendapatkan data penting yang dapat menambah pemahaman dan dapat menumbuhkan kapasitas mereka yang sebenarnya.

---

<sup>40</sup> *Ibid*, 84.

<sup>41</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), 219.

## (d) Berdiskusi

Terdapat berbagai aktivitas pembelajaran seperti bertanya, menanggapi pertanyaan, memberikan pertanyaan atau ide dan lain-lain. Jika dalam pengalaman pendidikan diadakan percakapan, akan menumbuhkan kemampuan siswa sehingga mereka lebih mendasar dan imajinatif.

## (e) Berlatih

Pada jam belajar anak diharapkan untuk berlatih/berusaha untuk berlatih. Wacana menggunakan pelajaran tidak cukup untuk didengar atau dilihat, tetapi siswa harus sering berlatih agar siswa menjadi lebih berbakat.<sup>42</sup>

Adapun jenis keaktifan belajar siswa menurut Paul B. Diedrich bisa dikategorikan seperti dibawah ini :<sup>43</sup>

- 1) Aktivitas visual, misalnya: membaca dengan teliti, fokus pada gambar, tindakan, uji coba, pekerjaan orang lain.
- 2) Aktivitas lisan, misalnya: mengungkapkan, membentuk, bertanya, menawarkan bimbingan, memberi perasaan, percakapan, pertemuan dan lain-lain.
- 3) Aktivitas mendengarkan, misalnya: mendengarkan, diskusi, wacana.
- 4) Aktivitas menulis, misalnya: mengarang cerita, artikel, laporan, polling.
- 5) Aktivitas menggambar, misalnya: menggambar, membuat bagan, peta, grafik.
- 6) Aktivitas motorik, misalnya: memimpin ujian, membuat kemajuan, bermain, berlibur.
- 7) Aktivitas mental, misalnya: mengingat kembali, mengatasi masalah, menyelidiki, memutuskan.
- 8) Aktivitas emosional, misalnya: fokus, merasa lelah, bersemangat, berani, tenang.

---

<sup>42</sup> Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2000), 45.

<sup>43</sup>*Ibid*, 99.

#### d. Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

##### 1) Faktor intern

Semua yang dibawa seorang anak sejak lahir, serta kemampuan intrinsik sejak lahir sebagai kualitas setiap individu karena setiap siswa memiliki fondasi alternatif.<sup>44</sup>

##### 2) Faktor ektern

###### a) Keluarga

Bagi seorang anak, keluarga adalah tempat utama di mana ia mendapat pelajaran dan pendidikan dari orang tuanya. Dalam keluarga juga menarik ada hubungan diantara anak-anak dan seluruh dunia. Para ahli mengungkapkan bahwa pendidikan penting didalam keluarga berdampak pada kehidupan anak-anak. Hal yang sama berlaku untuk pendidikan yang akan dia pelajari di pendidikan dan lokal.<sup>45</sup>

###### b) Pendidikan

Dalam pendidikan terdapat faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa, diantaranya:

###### (1) Sikap guru

Cara paling efektif bagi para pendidik untuk menumbuhkan kreativitas dan gerakan siswa yaitu dengan mendukung motivasi internal. Motivasi ini muncul dari dalam singular yang sebenarnya tanpa tekanan dan dukungan dari orang lain. Dengan demikian, mentalitas yang harus dimiliki pendidik meliputi:

- (a) Pendidik tidak mengklaim diskusi tetapi memberikan lebih banyak perasaan pada penalaran siswa untuk mengatasi masalah.
- (b) Menyediakan dan mencari sumber belajar yang berbeda untuk siswa.
- (c) Pendidik menempatkan dirinya sebagai pembimbing

<sup>44</sup>Jalaludin, *Theology Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 177.

<sup>45</sup>Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : PT Al Ma'ruf, 1996), 37.



- (d) Pendidik biasanya memperhatikan sudut pandang masing-masing siswa dan mendorong siswa untuk tanpa pamrih dalam setiap kasus menawarkan sudut pandang mereka.<sup>46</sup>
- (2) Ruang kelas  
Ruang kelas dibuat untuk meningkatkan aksi visual siswa tanpa mengalihkan perhatian. Pengaturan kelas yang fleksibel dan unik mendorong siswa untuk mengembangkan bakat atau kemampuan mereka secara efektif dan inovatif.<sup>47</sup>
- (3) Masyarakat  
Pendidikan di mata masyarakat dapat dianggap sebagai pendidik tidak langsung, pengajaran dilakukan tanpa disadari oleh masyarakat dan siswa sengaja mengajar sendiri. Gaya dan ragam pendidikan yang dialami oleh seorang individu di mata publik mencakup banyak bidang, dua perspektif dan minat serta pengembangan imajinasi dan tindakan.<sup>48</sup>

#### 4. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

##### a. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran ialah suatu proses kolaborasi antara siswa dan guru dan aset pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran.

Pembelajaran menurut Bruner adalah siswa belajar melalui kontribusi dinamis dengan ide-ide dan standar dalam menangani masalah. Pendidik mengisi sebagai inspirasi bagi siswa untuk memperoleh pengalaman yang memberdayakan mereka untuk menangani masalah.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Cet. IV*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), 2-3.

<sup>47</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 111.

<sup>48</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 113.

<sup>49</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al Qur'an dan Hadits*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta 2009), 60.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat penting bagi suatu pekerjaan untuk merencanakan sejak dini dengan tujuan agar siswanya paham, terampil dalam mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an Hadits melalui aktivitas-aktivitas pendidikan.<sup>50</sup>

Menurut Taher, Al-Qur'an Hadits ialah mata pelajaran yang memberi pengaturan kepada siswa guna memahami Al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber utama Islam.<sup>51</sup> Dalam penyelidikan Al-Qur'an Hadis ada beberapa bahan. Menurut Erwin Yudi Prahara, materi ajaran Islam bisa dibedakan menjadi beberapa jenis termasuk:

Materi dasar akan menjadi materi yang dominasinya berubah menjadi kemampuan alumni dari pendidikan yang berhubungan serta bisa membantu menerimasosok individu yang “berilmu” yang dimuliakan di antara materi yang dikenang dalam pertemuan ini adalah tauhid atau aqidah. keyakinan), fiqh (unsur perilaku, upacara). juga, sosial) dan Akhlaq (aspek tanggung jawab).

Materi sekuensial, khususnya materi yang direncanakan untuk dimanfaatkan sebagai alasan tambahan pembinaan materi sekuesensial. Pada akhirnya, materi ini berubah menjadi kemapanan yang akan memperkuat materi. Materi yang mendapat tempat dengan pertemuan ini adalah Al-Qur'an Hadits.

Materi instrumental, yaitu materi yang implikasinya berharga untuk memperluas legalisme, namun dominasinya sangat berguna sebagai alat untuk mencapai otoritas materi agama islam.

Materi kesadaran diri, khususnya materi yang secara tidak langsung memperluas legalisme atau resistensi namun dapat menumbuhkan karakter yang sangat penting dalam "kekerasan hidup". Materi yang dikenang pada pelajarn ini adalah latar belakang sejarah keberadaan manusia, baik sejarah masa lalu maupun masa kini. Materi ini umumnya dilakukan di seluruh keberadaan budaya Islam.

---

<sup>50</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al Qur'an dan Hadits*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia,( Jakarta 2009), 59.

<sup>51</sup> Tarmidzi Taher, *Garis-garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*, (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 1995), 1.

Ini berubah menjadi topik agama Islam yang terdiri dari tauhid/pernyataan iman. Fiqh, Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Arab, dan Kurma Islam latar belakang sejarah Kebudayaan Islam. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki atribut, menjadi mata pelajaran khusus yang mendorong siswa untuk lebih menguasai bahasa, baik sejauh tartil membaca, memahami peraturan, mendominasi makna jargon setiap bagian dan kemampuan untuk memiliki pilihan untuk menguraikan juga dapat menyampaikan dan mendominasi pentingnya substansi yang terkandung dalam refrein dari Al-Qur'an.

Dari penjelasan di atas, penulidbisa menalar bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu mata pelajaran yang mendidik tentang materi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist, dimana Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber dari segala informasi yang harus dimiliki. terpelajar. durenungkan dan dilihat secara tepat oleh masing-masing siswa dengan alasan bahwa secara tidak langsung topik Al-Qur'an Hadits dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

#### **b. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Secara yuridis Dasar mata pelajaran Al Qur an Hadits yaitusesuai keputusan Menteri Agama RI No.372 tahun 1993 tanggal 22 Desember 1993 mengenai kurikulum pendidikan dasar berjenis agama islam yang mencantumkan bidang studi Al Qur'an Hadits sebagai salah satu pelajaran di Madrasah Aliyah (MA). Sebagaimana firman Allah SWT, yaitu:

﴿ذٰلِكَ الَّذِي كَتَبْتُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ﴾

Artinya: "Alif laam miim. Kitap (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa". (QS.Al-Baqarah:1-2).<sup>52</sup>

Dilihat dari bagian di atas, jelas Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam. Sehingga, umat Islam harus mempelajari dan mencari tahu item-itemnya. Alasan pemusatan pada Al-Qur'an Hadits direncanakan dalam GBPP (Garis Besar Program Pembelajaran) sebagai berikut "Untuk membekali siswa dengan kemampuan dasar

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Pечаткан Al-Qur'an Departemen Agama RI, 2002), 5.

dalam membaca, mengarang, membiasakan, serta mengapresiasi membaca Al-Qur'an Hadits dan ayat Al-Qur'an. Qur'an dan Hadits lalu, pada saat itu, memberdayakan, mendorong dan mengarahkan etika dan perilaku siswa dengan mengacu pada butir-butir dalam refrain al-Qur'an dan Hadits.<sup>53</sup>

Dengan cara ini motivasi di balik belajar pada Al-Qur'an Hadis adalah untuk membidik pada kapasitas, pemahaman serta pengamalan kualitas yang ada dalam Al-Qur'an Hadits.

**c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Motivasi belajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah yaitu agar siswa bisa membaca dengan teliti, menulis, mengingat, menguraikan, memahami serta mampu melengkapi ayat Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan kesehariannya sehingga mereka menjadi pribadi yang menerima dan takut. Tuhan. Allah SWT. Perwujudan bhakti adalah memiliki pribadi yang terhormat dalam diri individu, berbangsa dan negara.<sup>54</sup>

**d. Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Kemampuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sulit dipisahkan dari mata pelajaran yang berbeda, dalam mata pelajaran Islam dan bahasa Arab yang dididik oleh Madrasah, kemampuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta mata pelajaran yang berbeda, adalah untuk memacu siswa untuk Latihlah sisi positif dari keyakinan, agama, dan etika agung dalam kehidupan sehari-hari yang teratur.

Menurut *Akmal Hawi*, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kapasitas yang menyertai:

- 1) Memahami, yaitu menyampaikan informasi secara spesifik, dengan membaca dan mengarang Al-Qur'an dan substansi Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Sumber nilai yang signifikan, khususnya memberikan aturan hidup dalam mencapai kegembiraan sepanjang kehidupan sehari-hari dan kehidupan yang lebih besar.

---

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Pечатakan Al-Qur'an Departemen Agama RI, 2002), 5-6.

<sup>54</sup> Saminanto, *Ayo Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang, Rasail Media Group, 2010), 100.

- 3) Sumber inspirasi, khususnya memberikan dukungan untuk berkarya demi kepuasan pribadi dalam beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- 4) Pembinaan, khususnya menumbuhkan rasa percaya diri dan ketaqwaan siswa dalam meyakini realitas pelajaran agama Islam, dilanjutkan dengan upaya-upaya yang sudah dilakukan dalam lingkungan keluarga dan tingkat pendidikan sebelumnya.
- 5) Perbaikan, ialah memperbaiki secara khusus kesalahan akidah dalam memahami dan mengamalkan pelajaran Islam siswa dalam kehidupannya.
- 6) Pencegahan, khususnya menjaga hal-hal negatif dari lingkungan atau masyarakat yang berbeda yang dapat merugikan siswa dan menghambat kemajuan mereka menuju orang-orang yang menerima dan diberikan kepada Allah SWT.
- 7) Pembiasaan, khususnya penyampaian informasi, pendidikan dan pengajaran keutamaan Al-Qur'an Hadits kepada para santri sebagai pedoman dan kaidah dalam kehidupan mereka.

Fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta mata pelajaran agama lainnya sesuai dengan keluarnya Pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 yang menegaskan bahwa pendidikan agama adalah pekerjaan untuk membentengi keyakinan dan komitmen kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan agamanya dianut oleh peserta didik khawatir dengan mempertimbangkan permintaan untuk menghormati agama yang berbeda dalam hubungan antara konkordansi yang agama di mata publik untuk mengakui solidaritas publik.<sup>55</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penting untuk dicatat bahwa penelitian masa lalu dengan subjek komparatif juga telah dilakukan oleh analis masa lalu. Penelitian yang lalu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Nama	Tema	Fokus
1.	Khuryono	<i>Penerapan Sistem Student Facilitator and Explaining</i>	siswa tidak bersemangat, tidak bersemangat, lemahnya kreatifitas guru

<sup>55</sup> Erwin Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 16.



		<i>(SFE) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK NU 01 Belik kabupaten Pemalang Tahun 2017</i>	sehingga hasil belajar menurun. Dengan diterapkannya model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dapat memperoleh hasil belajar yang baik, mudah, senang, ceria, serta bertambah pengalaman pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. <sup>56</sup>
2.	Susi Purnama Sari	<i>Penerapan Facilitator Siswa dan Menjelaskan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SDIT Robbi Radhiyya Curup Tahun 2016</i>	Siswa mengalami kendala dalam pembelajaran pada mata pelajaran MTK. Guru menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar menjadi optimal. <sup>57</sup>
3.	Musliati	<i>Penerapan Fasilitator Siswa dan Model Penerangan Dalam Meningkatkan Kepeseta didikan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V Min Merduati Banda</i>	Strategi Pendidikan yang tradisional dalam mendidik (duduk, mendengarkan) didalam kelas menyebabkan siswa jenuh dan lelah. Sehingga Pendidik menggunakan model Student Facilitator and Explaining untuk mempermudah siswa

<sup>56</sup> Khuryono, *Penerapan strategi Student Facilitator and Explaining (SFE) Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK NU 01 Belik Kabupaten Pemalang*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Pendidikan Agama Islam) 2017.

<sup>57</sup> Susi Purnama Sari, *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDIT Robbi Radhiyya Curup Tahun 2016*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, Fakultas Tarbiyah 2016.

		<i>Aceh 2016</i>	dalam menghayati, memahami, serta menerapkan materi dengan tujuan pembelajaran IPA dapat dipahami. <sup>58</sup>
--	--	------------------	--

Dari skripsi yang telah ada tersebut akan memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis sajikan nantinya. Dengan melihat posisi skripsi yang telah ada tersebut, penulis dapat menghindari dari kesamaan skripsi sebelumnya karena dalam penelitian yang penulis kaji nantinya lebih menekankan kepada Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Raudlatus Shiblyan Kudus.

### C. Kerangka Berpikir

Sistem ialah model mengenai bagaimana hipotesis terhubung dengan variabel lainnya yang sudah diterima sebagai masalah signifikan.<sup>59</sup> Seperti yang dikatakan Ahmad Ludjito, di pendidikan Islam yang memiliki tujuan mendasar untuk menanamkan kualitas yang agama pada siswa, ruang emosional tidak hanya penting, tetapi juga harus menjadi pusat utama di semua tingkat pendidikan. Hal ini dengan alasan bahwa kualitas-kualitas ini seharusnya kemudian berasimilasi dan menjadi kualitas karakter dan sekaligus mendasari cara berperilaku agama setiap individu, yang dalam sistem progresif ruang emosional adalah tingkat yang paling tinggi.<sup>60</sup>

Dalam pengalaman pendidikan terjadi komunikasi antara siswa dan pendidik. Pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan materi dengan baik kepada siswa sehingga cenderung dapat dipahami secara efektif, dan siswa berusaha untuk memiliki pilihan untuk memahami ide-ide yang disampaikan oleh pendidik sesuai kepribadian setiap siswa. sehingga target pembelajaran tercapai.

---

<sup>58</sup> Musliati, *Penerapan Model Student Facilitator and Explaining Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V Min Merduati Banda Aceh Tahun 2016*,

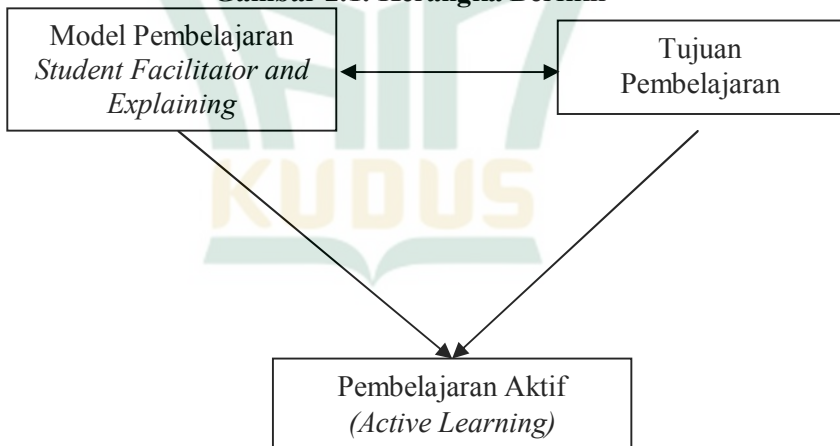
<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D), (Bandung : Alfabeta, 2009), 388.

<sup>60</sup> Ahmad Ludjito, *Guru Besar Bicara : Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Islam*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), 214.

Mengingat mendidik pada dasarnya adalah tugas seorang pendidik dalam menciptakan suatu suasana belajar, maka strategi yang digunakan pendidik hendaknya memiliki pilihan untuk membudayakan aktivitas-aktivitas belajar yang berbeda bagi siswa mengenai aktivitas-aktivitas mendidik. Menurut Gagne dan Riggs dalam bukunya, Sumiati melihat pentingnya pembelajaran siswa yang dinamis dalam pembelajaran. Dengan demikian, yang penting dalam mendidik bukanlah upaya pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, melainkan bagaimana siswa dapat menguasai materi pembelajaran sesuai tujuannya.<sup>61</sup>

Melalui pembelajaran berbasis *Student Facilitator and Explaining* ini, dimungkinkan siswa mampu menghasilkan prestasi yang lebih baik. Karena dari metode pembelajaran ini siswa diharapkan untuk lebih antusias, berperan aktif, kreatif, komunikatif, mempunyai tanggung jawab dalam belajar, mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* juga membuat suasana belajar dikelas menjadi menarik dan menyenangkan karena penataan tempat duduk yang dibuat berbeda yakni berkelompok untuk berdiskusi, jadi siswa lebih mudah dalam memahami materi dan memecahkan masalah yang ada dalam Al-Qur'an Hadits sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

**Gambar 2.1. Kerangka Berfikir**



<sup>61</sup> Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2008), 91 dikutip dalam buku Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 81.